

ABSTRAK

PT. Batanghari Barisan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perindustrian karet remah (*crumb rubber*) yang sudah berdiri dan beroperasi secara komersial sejak tahun 1983 di kota Padang. Permasalahan yang terjadi pada PT. Batanghari Barisan ini adalah dalam proses pemenuhan permintaan terdapat masalah kelebihan dan kekurangan persediaan bahan baku sehingga mempengaruhi permintaan dari konsumen dan pemborosan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dilakukan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode *min-max stock* agar kondisi persediaan bahan baku karet tidak mengalami kelebihan dan kekurangan bahan baku dalam proses produksi dan menggunakan metode *min-max stock* perusahaan bisa mengetahui berapa persediaan bahan baku (*safety stock*) yang harus disiapkan untuk periode selanjutnya. Pada kondisi sebelumnya total persediaan bahan baku karet remah di PT. Batanghari Barisan adalah 85.436 Ton. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan metode *Linear* diperoleh hasil untuk persediaan bahan baku yaitu sebesar 65.042 Ton, maka dengan menerapkan metode *Linear* pada PT. Batanghari Barisan, Jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang dibutuhkan sebanyak 407 Ton, untuk persediaan minimum yaitu 3.117 Ton, untuk persediaan maksimum yaitu 5.240 Ton dan perusahaan mendapat titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) yaitu 2.303 Ton. Metode *Min Max Stock* sebaiknya diterapkan oleh PT. Batanghari Barisan agar dapat mengendalikan persediaan bahan baku karet remah.

Kata kunci: Peramalan, *Min Max Stock*, *Safety Stock* (SS), *Minimum Inventory*, *Maximum Inventory* dan *Re Order Point* (ROP)